ISSN Online: 2776-9186
Vol. 04, No. 02, August 2024 | Hal. 77-81
https://siducat.org/index.php/kenduri
Yayasan Darussalam Kota Bengkulu
This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

KENDURI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Rangka Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting di Kelurahan Tegallega Kota Bogor

Oleh,
Nhadira Nhestricia[1], Lusi Agus Setiani[2], Bina Lohita Sari[3], Nurlita[4]
Universitas Pakuan, Indonesia[123]
Email: nhadira.nhestricia@unpak.ac.id

Ringkasan
Salah satu masalah gizi di Indonesia yang masih menjadi perhatian utama saat ini adalah balita pendek (stunting). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak akibat gizi buruk infeksi berulang dan dampak psikososial yang tidak mendukung. Kekurangan gizi yang dialami oleh anak dapat menyebabkan stunting. Kejadian ini paling sering terjadi di Negara dengan penghasilan rendah. World Health Organization (WHO) bahkan mencatat bahwa ada sekitar 156,8 Juta terkena dampak stunting pada tahun 2015. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan persentase kejadian stunting 30,8%, persentase kejadian wasting sebesar 10,2% dan persentase kejadian gizi buruk sebesar 17,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 prevalensi balita stunting yakni 9,58%, balita wasting 2,87% dan gizi buruk 3,51% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berbagai kegiatan edukasi sudah dilaksanakan di beberapa wilayah Puskesmas di Kota Bogor, namun sebatas kegiatan insidental belum terlaksana secara rutin dengan bekerjasama dengan Puskesmas dalam rangka membantu tenaga kesehatan atau tenaga gizi dalam mencegah dan mengatasi stunting. Pemerintah Kota Bogor memiliki program khusus untuk penanganan stunting bernama "Taleus" Bogor (Tanggap Laleungitkeun Stunting di Kota Bogor). Kolaborasi Universitas Pakuan melalui dukungan LPPM Universitas Pakuan dengan Posyandu Kenanga dan Posyandu Nusa Indah 1 di Kelurahan Tegallega, Kota Bogor melakukan kegiatan dengan memberikan edukasi kepada para ibu balita peserta posyandu dalam rangka pencegahan stunting dengan media edukasi poster. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta posyandu tentang stunting dalam rangka mencegah dan mengatasi kejadian stunting melalui edukasi menggunakan media poster, dari 56% menjadi 99%.

Kata Kunci: Stunting; Edukasi; Pengetahuan; Bogor; Posyandu;

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelurahan Tegallega merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Bogor Tengah dengan akses pelayanan kesehatan yang bisa dikatakan cukup memadai diantaranya laboratorium Kesehatan, klinik, apotek, puskesmas dan rumah sakit yang tersebar di wilayahnya. Namun jika dilihat dari latar belakang lulusan Pendidikan, mayoritas didominasi lulusan SD yang dimana memiliki kecenderungan kurang pahamnya terkait info Kesehatan terutama stunting. Sehingga kami tim pengabian masyarakat Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Pakuan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Bogor serta Bappeda Kota

Bogor dalam rangka mengurangi dan mencegah kondisi stunting di wilayah Kelurahan Tegallega yang lokasinya dekat dengan wilayah Universitas Pakuan.

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat di desa kelurahan terkait informasi gizi dan pola konsumsi makanan yang sehat masih sangat kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan terutama kader kesehatan sebagai salah satu langkah konkret untuk mendukung program pemerintah terkait pencegahan dan penanggulanagan stunting agar anak Indonesia sehat dan pintar.

Jumlah kasus stunting di Kota Bogor Setiap tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2014 terdapat 79 kasus gizi buruk dan menurun pada tahun 2015 menjadi 57 kasus gizi buruk, kemudian kasus ini menurun kembali pada tahun 2016 sebesar 26 kasus, namun terdapat peningkatan kasus gizi buruk pada tahun 2017 menjadi 32 kasus dan selama tahun 2018 ditemukan kasus gizi buruk sebanyak 65 kasus. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk, bisa karena pengetahuan ibu dalam pemberian makan serta pola asuh ibu, asupan nutrisi kurang atau karena penyakit penyerta. seluruh kasus gizi buruk yang ditemukan ditangani dengan perawatan menyeluruh.

Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi adalah penyakit infeksi dan kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh ketika masih dalam kandungan sampai setelah lahir. Sedangkan faktor lainnya yang bersifat tidak langsung adalah kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Azrimaidaliza, Nurmy, & Edison, 2012; Rahmayana, Ibrahim, & Damayanti, 2014). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan status gizi dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Azrimaidaliza, Asri, Handesti, & Lisnayenti, 2017).

Puskesmas Tanah sareal dan tegallega merupakan Puskesmas yang terletak di Bogor tengah yang merupakan akses dekat dengan fasilitas kesehatan. Dari data Bappeda dan Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2020 diperoleh informasi adanya kecenderungan peningkatan angka kejadian terkait status gizi (stunting, wasting dan gizi buruk) dari tahun 2018. Kondisi pandemi COVID-19 turut berkontribusi terhadap kemungkinan peningkatan permasalahan gizi dan upaya dalam mengatasi permasalahan gizi tersebut. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan masa awal kehidupan saat masih berada dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupan. Masa awal kehidupan ini disebut juga dengan Periode Emas yang penting karena sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat, sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang (Sudargo, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Rangka Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting Melalui Program Taleus di Kelurahan Tegallega Kota Bogor". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak agar ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu kegiatan ini memberikan edukasi kepada kader dan peserta posyandu agar nantinya kader dapat melanjutkan kegiatan pemberian edukasi kepada para ibu dalam upaya pencegahan masalah kesehatan dan gizi pada balita.

Menurut data Bappeda dan Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2021, Kelurahan Tegallega di Kota Bogor dengan persentase kejadian stunting, wasting dan gizi buruk cukup tinggi. Balita dengan status gizi kurang di Kota Bogor tahun 2020 sebesar 3,84% dan 0,68% dengan status gizi sangat kurang. Angka prevalensi Balita dengan kategori pendek berdasarkan Indeks Tinggi Badan per umur (TB/U) di Kota Bogor Tahun 2020 sebesar 7,47% sedangkan dengan kategori stunting 10,66% dan sangat pendek 3,19%. Sedangkan prevalensi Balita dengan kategori kurus berdasarkan Indeks Berat badan per Tinggi Badan (BB/TB) sebesar 1,95% sedangkan dengan kategori kurus sekali sebesar 0,24% dan gemuk 2,96% (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2020).

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

Masalah-masalah gizi tersebut akan terjadi apabila pada zat gizi tidak terpenuhi pada periode 1000 HPK (Black & et al, 2013).

Rahmayana dkk, (2014) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makan, rangsangan psikososial, praktik kebersihan/higyene, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di Posyandu Asoka II wilayah pesisir Kelurahan Barombong. Hal ini berkaitan erat dengan pola asuh ibu terhadap balitanya.

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam upaya meningkatkan status kesehatan dan gizi pada balita adalah dilaksanakannya pemberian informasi atau edukasi gizi kepada orangtua terutama Ibu yang memiliki balita melalui kegiatan Posyandu tentang 1000 HPK, pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang. Kegiatan edukasi mengenai 1000 HPK dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak dilaksanakan secara langsung. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah poster yang berisi informasi mengenai: 1. Definisi stunting 2. Dampak kekurangan gizi masa 1000 HPK 3. Kebutuhan gizi ibu selama kehamilan 4. Anjuran nutrisi masa 1000 HPK 5. Periode selama 1000 HPK 6. Gizi seimbang 7. Sajian sekali makan bergizi seimbang.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi masyarakat terutama kader kesehatan, PKK, dan posyandu sebagai salah satu langkah awal dalam mendukung program pemerintah untuk pencegahan dan penatalaksanaan stunting.

METODE KEGIATAN PKM

Kegiatan sosialisasi kepada pihak Kelurahan Tegallega dan seluruh kader Posyandu dan PKK di wilayah Tegallega berlangsung di Aula Kantor Kelurahan Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu Kenanga dan Posyandu Nusa Indah I dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Kegiatan sosialisasi PkM di Kantor Kelurahan Tegallega dilakukan pada hari Selasa, 31 Mei 2022. Kegiatan edukasi di Posyandu Kenanga dilakukan pada hari Sabtu, 5 November 2022. Kegiatan edukasi di Posyandu Nusa Indah I dilakukan pada hari Senin, 21 November 2022. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita mengenai stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
b. Pendataan status gizi balita yang diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Disamping itu juga pendataan nomor kontak ibu dari balita yang nantinya akan berguna dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan media sosial.
c. Penyampaian materi tentang stunting dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak yang dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai edukator dibantu dengan alat promosi kesehatan berupa poster yang memuat informasi terkasi materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
d. Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada pihak mitra di Kantor Kelurahan Tegallega yang dihadiri oleh pimpinan Kelurahan beserta jajarannya, pihak Dinas Kesehatan Kota Bogor, pihak Puskesmas Sempur, dan juga para peserta seluruh kader posyandu di wilayah Kelurahan Tegallega. Edukasi tentang peningkatan pengetahuan masyarakat dalam rangka pencegahan dan penatalaksanaan stunting melalui program taleus di kelurahan Tegallega kota Bogor dilaksanakan secara langsung oleh tim pengabdi di Posyandu Kenanga dan Posyandu Nusa Indah I dengan ibu balita yang menjadi peserta posyandu sebagai peserta penyuluhan.

Materi edukasi disajikan dalam bentuk poster (Gambar 1.) agar dapat terlihat dan terbaca dengan jelas oleh peserta penyuluhan. Kegiatan dimulai sekitar pukul 09.00 WIB dimana acara pertama yaitu pembukaan, dengan memperkenalkan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, serta menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan.

Gambar 1. Materi Edukasi Stunting

Selanjutnya peserta mengisi daftar hadir dan diberikan kuesioner dalam bentuk *pre-test* dengan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian peserta belum mengetahui banyak tentang *stunting.* Hal ini juga tampak pada saat pemberian edukasi (Gambar 2.) dimana sebagian peserta penyuluhan masih tampak bingung dengan istilah dan kondisi gizi dengan status *stunting*. Dengan beberapa materi edukasi yang dilengkapi dengan gambar-gambar, peserta antusias mengamati dan menyimak materi yang disampaikan mengingat perannya sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam pola asuh dan pola makan anak-anaknya.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan edukasi

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

Di sesi akhir penyampaian materi, peserta diminta untuk mengisi lembar kuesioner dalam bentuk *post-test* dengan didampingi oleh mahasiswa. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai *stunting* (Gambar 3.)

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* dan *Post-test*

PENUTUP

Peningkatan pengetahuan peserta posyandu tentang *stunting* dalam rangka mencegah dan mengatasi kejadian *stunting* berhasil dilakukan melalui edukasi menggunakan media poster, dari 56% menjadi 99%. Dampak perubahan diharapkan akan terjadi dalam jangka panjang yang akan tampak dari kegiatan penimbangan pada Bulan Penimbangan Balita dengan adanya peningkatan Kesehatan balita, khususnya, di wilayah kegiatan. Kolaborasi kegiatan antara institusi Pendidikan dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mendukung perbaikan derajat Kesehatan masyarakat. Unit pelaksana Pelayanan Kesehatan di setiap daerah perlu memperhatian kelengkapan sarana dan media komunikasi efektif untuk menyampaikan pesan bagi terwujudnya perubahan perilaku masyarakat menuju masyarakat Indonesia yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Azrimaidaliza, A., Nurmy, K., & Edison, E. (2012). Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 7, 2-9.

Azrimaidaliza, Asri, R., Handesti, M., & Lisnayenti, Y. (2017). Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1, 67-74.

Black, R. E., & et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. Lancet, 427–451.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Sumatera Barat Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Rahmayana, Ibrahim, I., & Damayanti, D. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. Public Health Science Journal, 1.

Sudargo, T. (2018). 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.